

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian paparan data ini, peneliti akan memaparkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang di peroleh di lapangan (lokasi penelitian) yakni di SMPLB-C Balowerti kota Kediri. Dari semua langkah penelitian yang sudah di paparkan baik, wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan atau objek penelitian yang bersangkutan dan terlibat langsung di dalamnya yang sesuai dengan fokus penelitian yang disajikan pada bab I, yaitu Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri, Apa saja nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri. Hasil penelitian yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Proses Internalisasi Nilai Agama Islam pada anak beekebutuhan khusus di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri

a. Proses pengenalan

Yaitu proses dimana peserta didik mulai di perkenalkan dengan suatu nilai. Dalam proses pengenalan nilai ini banyak cara, salah satunya adalah melalui materi pembelajaran di kelas.

- 1) Materi pembelajaran adalah seperangkat bahan ajar yang disusun untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan standar kompetensi yang di tetapkan. Di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam adalah ketika pembelajaran dikelas. Melalui pembelajaran dikelas peserta didik akan diperkenalkan dengan nilai-nilai dalam Islam melauai materi-materi yang ada dalam buku pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang telah oleh ibu Rantiyem selaku guru kelas VIII di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri, yakni:

Kita memperkenalkan nilai-nilai agama Islam melalui materi di kelas hanya sekedar pengetahuan untuk mereka. Selanjutnya kita fokuskan pada membimbing mereka dalam keseharian di kelas maupun dilingkungan sekolah.

Senada dengan pendapat di atas, bapak kepala sekolah juga menyampaikan bahwa” untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kita sampaikan materi di kelas, karena kita juga tidak memungkinkan untuk mengadakan MOS untuk memperkenalkan

nilai-nilai yang ingin tanamkan termasuk nilai agama Islam disebabkan jumlah siswa yang sedikit.⁹³

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pengenalan melalui materi pelajaran di kelas dan untuk selanjutnya dilakukan melalui bimbingan setiap hari ketika dikelas dan lingkungan sekolah.

b. Proses penanaman

Setelah dilakukan pengenalan nilai-nilai agama Islam, SMPLB-C Putera Asih Balowerti berupaya agar nilai yang sudah ditanamkan oleh guru bisa diterima oleh semua siswa. Salah satunya dengan metode keteladanan.

- 1) Metode keteladanan adalah cara menyampaikan materi dengan memberikan contoh agar dapat ditiru oleh orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah yakni dengan membuat program keagamaan. Program ini harus di ikuti oleh semua siswa. Ketika di tanya mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri, Ibu Rantiyem selaku guru kelas VIII sekaligus guru yang mengajar guru PAI mengatakan:

Penanaman nilai agama Islam dikelas hanya pada aspek pengetahuan selain itu cara untuk penanaman saya gunakan contoh dan keteladanan agar dengan sendirinya mereka akan mengikuti apa yang kita contohkan dan peneguran secara langsung didalam kelas maupun luar kelas.⁹⁴

⁹³ Sugiarto Slamet Riyadi, kepala sekolah SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

⁹⁴Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

Ketika dikegiatan keagamaan yang dilakukan ibu Rantiyem mengatakan:

Untuk kegiatan sholat, kita hanya melakukan ketika pondok karena keterbatasan waktu, untuk kegiatan sholat tersebut anak-anak kita pandu bersama-sama dengan mengeraskan bacaan sholat agar anak-anak bisa mengikuti. Selain kegiatan sholat kegiatan wudhu pun juga kita pandu secara bersama-sama untuk masing-masing anak.⁹⁵

Keteladanan yang dicontohkan guru akan diikuti oleh anak didiknya karena pada dasarnya manusia akan mematuhi apa yang diperintahkan kepada dirinya kalau yang memerintah juga melaksanakannya.



Gambar 4.1

Dokumentasi wudlu pada siswi kelas XI

⁹⁵ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.



Gambar 4.2

Dokumentasi wudhlu pada siswa kelas XI



Gambar 4.3

Dokumentasi Sholat berjama'ah

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak dodik priyadi selaku guru kelas IX mengatakan:

Penanaman nilai agama Islam di sini kalo dalam kelas saya hanya menyampaikan dalam materi, yang paling saya fokuskan adalah penanaman sikap dengan menyisipi ketika pelajaran PAI maupun yang lain mengenai hal yang benar dan yang salah, mengenai pahala dan dosa. Saya selalu mengulang-ulang untuk mengingatkan anak-anak karena keterbatasan kemampuan mereka sehingga di perlukan pengulangan.⁹⁶

Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan dan dengan memberikan keteladanan yang baik, didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pembiasaan bisa dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahawa menekankan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan dan mengulang-ulang serta menyisipi PAI di harapkan hal itu akan tertancap pada diri peserta didik dengan baik. Selain itu menanamkan nilai iman ini sebagaimana visi misi dari sekolah. tujuan ini tercantum dalam visi dan misi sekolah.

⁹⁶ Dodik priyadi, Guru kelas IX DI SMPLB-C Balowerti, 3 April 2018.

Sehingga semua program sekolah di sesuaikan dengan visi misi sekolah sebagai tolak ukur dari tujuan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain itu, ketika peneliti menyinggung masalah PHBI bapak kepala sekolah mengatakan bahwa di SMPLB-C Putera Asih Balowerti bahwa “sehubungan dengan PHBI, sekolah selalu melakukan kegiatan baik itu Isro’ Mi’roj, maulid Nabi dan lain-lain. Dalam acara PHBI selalu diadakan ceramah agama dan makan bersama.”⁹⁷



Gambar 4.4

Kegiatan PHBI

⁹⁷ Sugiarto Slamet Riyadi, kepala sekolah SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.



Gambar 4.5

Kegiatan PHBI

Ketika peneliti menanyakan kegiatan pondok Ramadhan kepada kepala sekolah beliau menjawab:

Untuk kegiatan pondok romadhon kita mengadakan sholat berjamaah mulai dari praktek wudhu samapi dengan sholat dengan mengeraskan suara bacaan.⁹⁸

Senada dengan bapak kepala sekolah ibu Rantiyem juga menjelaskan mengenai tentang kegiatan pondok Romadhan beliau mengatakan bahwa “kegiatan ibadah yang dilakukan siswa khususnya pondok Ramadhan adalah sholat jama’ah, mengenai zakat anak-nak disini bukan berzakat akan tetapi menerima zakat dan untuk berpuasa anak-anak seluruhnya diajak untuk berpuasa”.⁹⁹

⁹⁸ Sugiarto Slamet Riyadi, kepala sekolah SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

⁹⁹ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui ceramah dan makan bersama agar para peserta didik tertarik dan gembira. Jadi lebih semangat untuk belajar agama Islam dan lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik. Selain itu, melalui kegiatan pondok Ramadhan dan praktik sholat berjama'ah, puasa dan zakat di harapkan bisa memudahkan mereka untuk menerima sehingga bisa mempraktikannya dalam beribadah sehari-hari.

Selain penanaman nilai agama di SMPLB-C Putera Asih, juga memfokuskan pada penanaman akhlak sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Rantiyem, beliau mengatakan:

Berkaitan pembinaan akhlak yakni yang dimaksud adalah etika dengan dengan guru, etika dengan sesama teman. Pembinaan moral yang dilakukan yakni salah satunya berdo'a dan setelah pelajaran. Untuk sesama teman dan ketika bertemu dengan yang lebih tua mereka akan bersalaman, *salim*. Dan untuk sesama teman mereka saya ajari saling membantu misalnya ketika di akhir pelajaran sebelum pulang mereka saya biasakan untuk merapikan bangku kalau ada temanya ayang belum selesai anak-anak saya suruh untuk membantu.¹⁰⁰

Senada dengan pendapat diatas Bapak Dodik Priyadi mengatakan:

Mereka terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, untuk penanaman nilai-nilai agama Islam, saya fokuskan pada penanaman sikap dan pengawasan karena anak-anak ini memiliki keterkaitan dengan lawan jenis itu lebih dominan sehingga aspek perilaku perlu di perhatikan. Sedangkan aspek pengetahuan hanya semampu mereka untuk menerimanya karena saya khawatir kalau

¹⁰⁰ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

terlalu banyak malah yang saya sampaikan tidak ada yang masuk. Aspek sikap sekitar 60% dan pengetahuan sekitar 40%.¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan informasi bahwa, pembinaan moral yang dapat yakni dengan menanamkan nilai aqidah dan juga akhlak hal ini bisa dilihat dari kebiasaan berdo'a dan sikap kepada yang lebih tua dan membantu sesama.

Ketika melakukan observasi, peneliti melihat anak-anak bersalaman dengan orang yang lebih tua termasuk ketika peneliti hadir dalam kelas. Dan ketika bertemu dengan guru mereka bersalaman. Hal ini terlihat ketika guru aru datang dan berjabat tangan dengan guru yang lain yang ada di ruang guru.

3) Teguran secara langsung

Teguran secara langsung adalah sebuah peringatan yang ditujukan kepada seseorang atas sebuah tindakan yang ia lakukan secara langsung. Teguran secara langsung dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengingatkan peserta didik agar tindakan tersebut tidak terulang kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rantiyem bahwa “ketika kita tahu ada anak yang berbuat tidak baik. Maka, kita akan menegurnya secara langsung. Misalnya ketika semua temannya berdo'a kemudian ada salah

¹⁰¹ Dodik priyadi, Guru kelas IX DI SMPLB-C Balowerti, 3 April 2018.

satu siswa yang tidak ikut berdo'a maka kita akan memperingatkannya secara langsung.¹⁰²

4) Hukuman

Hukuman adalah sebuah tindakan untuk memberikan efek jera kepada anak didik agar bisa dirasakan dan dilakukan perbaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rantiyem, beliau mengatakan:

Ketika anak-anak melanggar peraturan, bertengkar atau yang lain saya biasa memberi hukuman, hukuman yang saya berikan adalah menyuruh anak yang bersangkutan untuk membersihkan kelas.¹⁰³

c. Proses pengintegrasian

Pada proses ini siswa dapat menyatukan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri.

Peneliti melihat anak-anak praktik mengerjakan sholat dan wudhu pada saat ujian praktek dilaksanakan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan adanya keterikatan antara apa yang mereka peroleh ketika di kelas dan menjadi bekal untuk dikerjakan di kehidupan sehari-hari.

¹⁰² Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

¹⁰³ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.



Gambar 4.5

Praktek sholat untuk kelas XI



Gambar 4.6

Ujian praktek kelas XI

2. Nilai-nilai yang ditanamkan di SMPLB-C Balowerti kota Kediri

a. Nilai Illahiyah

Nilai Illahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu). Nilai illahiyah biasanya tidak terlepas dari masalah kewajiban sebagai seorang muslim dalam menjalankan syariat Islam. Diantara upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai Illahiyah pada diri peserta didik adalah dengan menanamkan nilai religius.

1) Religius

Religius adalah sikap taat dan patuh dalam menjalankan syariat Islam, senantiasa beribadah dan mendekati diri kepada-Nya. sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rantiyem selaku guru kelas VIII di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri, bahwa:

Anak-anak ketika masuk kelas dan pulang, kita biasakan untuk berdo'a dan untuk nilai keIslaman lain seperti sholat, puasa itu kita tanamkan ketika pelajaran dan untuk pratiknya waktu pondok Ramadhan seperti yang saya katakan sebelumnya, mereka kita ajari sholat, zakat dan wawasan keIslaman lainnya.¹⁰⁴

Pendapat di atas senada dengan pendapat yang di sampakan oleh bapak kepala sekolah bahwa “anak-anak kita biasakan untuk berdo'a ketika masuk kelas dan pulang, dan untuk

¹⁰⁴ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

praktiknya ketika pondok Ramadhan seperti sholat, zakat dan puasa.

b. Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia. Selain membangun hubungan secara vertikal (Allah), kita juga harus membangun hubungan horizontal (sesama manusia).

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang berkewajiban untuk menanggung segala sesuatu atau menanggung akibatnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rantiyem, bahwa:

Cara untuk menanamkan sikap tanggung jawab adalah dengan memberikan pengertian tentang setiap manusia memiliki tanggung jawab sebagai anak, murid. Misalnya sebagai murid bertanggung jawab untuk belajar, sebagai yang menempati kelas, sehingga bertanggung jawab dengan kebersihan kelas.¹⁰⁵

2) Bersahabat

Bersahabat adalah menjalin sikap yang baik dengan sesama.

Baik dengan teman maupun dengan yang lainnya sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Rantiyem, bahwa:

Anak-anak ketika bertengkar dengan teman kita lerai, selain itu juga kita tanya masing-masing anak. selain untuk menunjukkan kejujuran kita juga bisa memberi kesadaran kepada mereka tentang perilaku yang baik kepada sesama yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁶

3) Jujur

¹⁰⁵ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

¹⁰⁶ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

Jujur adalah sikap yang menunjukkan dirinya dapat dipercaya baik perkataannya maupun tindakannya. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Rantiyem, bahwa:

Untuk penanaman kejujuran kita bisa memberikan pertanyaan kepada mereka seperti menanyakan kepada anak-anak siapa yang membantu orang tua, anak ini akan menjawab dengan keterbatasannya mereka jujur atau tidak atau saat anak menangis kita tanya siapa yang *nakalin*, itu bisa pakai untuk melatih kejujuran anak sambil kita beri sedikit arahan sebab akibat bila tidak jujur atau nakal dengan teman itu akibatnya akan di benci teman dan di benci Allah.¹⁰⁷

4) Tolong menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin dapat bertahan hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga timbullah kesadaran untuk saling tolong menolong. Sikap tolong menolong tersebut juga ditanamkan pada diri peserta didik sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rantiyem, bahwa:

Anak-anak saya biasakan untuk membantu temannya, seperti contoh membantu menata bangku ketika pulang sekolah karena disini saya biasakan untuk merapikan kelas sebelum pulang.¹⁰⁸

5) Sopan santun

Sopan santun adalah sikap, perbuatan atau tingkah laku yang menunjukkan rasa hormat, budi pekerti yang baik sesuai dengan tata krama. Sopan santun inilah yang juga ingin di bentuk oleh SMPLB-C Balowerti kota Kediri, sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Rantiyem, beliau mengatakan:

¹⁰⁷ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

¹⁰⁸ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

Sikap anak-anak kepada yang lebih tua juga kita biasakan untuk bersalaman dengan guru maupun orang-orang yang lebih tua.¹⁰⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat

Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik termasuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai agama Islam. Dalam penanaman nilai tersebut ada faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung dalam penanaman nilai agama Islam pada peserta didik antara lain adalah faktor dari kepribadian guru dan kemampuan karena kepribadian dan kemampuan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kepala sekolah juga mendukung segala kegiatan keagamaan di SMPLB-C Putera Asih untuk menanamkan nilai ketaqwaan dan keimanan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah tentang PHBI beliau mengatakan bahwa “ dalam peringatan PHBI sekolah selalu mengadakan peringatan setiap tahunnya untuk menanamkan nilai Islam juga rasa kebersamaan dengan makan bersama dari makanan yang dibawa oleh masing-masing peserta didik”.

Keluarga juga memiliki peran penting, dimana pola asuh juga sangat mempengaruhi kepribadian yang dimiliki anak. Karena keluarga memiliki peran yang utama dan pertama sebagai tempat anak memperoleh pendidikan dan bimbingan. Sebagaimana yang

¹⁰⁹ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

disampaikan oleh ibu mujayanah bahwa “ sebenarnya saya sudah berusaha untuk mengajarkan pendidikan agama Islam mulai dari anak saya TK sudah saya masukkan ke TPQ tapi perkembangannya sampai saat ini dia masih Iqra’ 1 seperti juga dengan sholat, bacaan dalam sholat banyak termasuk al-Fatihah, saya mengajarkan baca al-Fatihah saja sulit sekali, apalagi urutan sholatnya.

Wudhu juga begitu, sama bapaknya itu diajari wudhu ya bisa, tapi ketika dia wudhu sendiri itu urutannya juga tidak tahu terkadang tangan dahulu baru muka pokok intinya yang diketahui yang dibasuh tetapi urutannya tidak tahu. Tapi tetap saya ajari sholat meskipun sholatnya tidak sempurna terkadang salam ke kiri dahulu baru ke kanan, tapi setidaknya saya sudah berusaha, sholat jumat tetep diajarkan biasanya sama bapak nya diajak ke masjid ya ikut, meskipun tidak tahu bacaannya. Untuk puasa ya ikut sahur, tapi kalau nanti sudah lapar ya buka kulkas minum air kalau dimarahi ya ikut marah. Kalau yang saya biasakan kalau sebelum tidur berdo’a, masuk rumah mengucap salam terus bersalaman sama yang lebih tua samapi sekarang sudah menjadi kebiasaan kalau misalnya dia mengucapkan salam itu kalau tidak di jawab saya di marahi. Untuk bersalaman itu dan mengucap salam sudah tertanam meskipun tidak saya pandu sudah menjadi kebiasaannya dia.¹¹⁰

¹¹⁰ Mujayanah (ibu dari dimas anak kelas VIII SMPLB-C Balowerti kota Kediri)

Selain keluarga, faktor internal dari dalam diri peserta didik memiliki posisi central dimana ia memiliki peranan sepenuhnya terhadap dirinya namun di SMPLB-C Putera asih Balowerti kota Kediri ini mereka agak kesulitan dalam mengintegrasikan atas apa yang sudah ditanamkan oleh guru kepada mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rantiyem bahwa:

Kondisi siswa yang memiliki IQ rata-rata 60 menjadi faktor penghambat yang sangat mempengaruhi dalam penanaman nilai agama Islam karena ingatan mereka yang pendek juga karena emosi mereka yang sangat gampang tidak bisa terkontrol hal ini membuat mereka lupa dan labil sehingga kita harus mengulang kembali tentang nilai yang ingin kita tanamkan.¹¹¹

Kemampuan siswa secara kodrati untuk anak berkebutuhan khusus sudah melekat pada diri mereka sejak lahir dan hala tersebut tidak bias dijadikan faktor penghamabat pembelajaran. Sarana dan prasarana juga memiliki peranan pendukung tercapainya tujuan pembelajaran karena akan membantu peserta didik untuk mudah menerima materi yang di berikan oleh guru sehingga dengan sarana yang memadai dapat membantu proses pembelajaran dan mepermudah para guru untuk menyampaikan materi sekaligus membantu siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan. Namun berbeda dengan di SMPLB-C Balowerti, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Rantiyem mengenai sarana prasarana di SMPLB-C, beliau mengatakan:

¹¹¹ Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

Alasan saya tidak menggunakan media lain seperti proyektor karena anak-anak ketika saya menyiapkan mereka saja untuk melihat apa yang akan saya tampilkan sudah menghabiskan waktu. Jadi tidak menggunakan media lain selain papan tulis.¹¹²

Dari hasil wawancara tersebut sarana prasarana tidak memiliki fungsi sebagai penghambat maupun pendukung dari penanaman nilai agama Islam.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan proses Internalisasi nilai-nilai agama Islam, nilai yang di tanamkan serta faktor pendukung dan penghambat dari peserta didik di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri.

1. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMPLB-C Balowerti kota Kediri

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa cara yang dilakukan yang pertama yaitu pengenalan, dalam proses belajar mengajar kelas melalui materi pembelajaran. Yang kedua yaitu penanaman, dalam penanaman ini guru memiliki beberapa cara diantaranya adalah Keteladanan, dalam kelas maupun luar kelas guru menjadi contoh bagi mereka ketika mereka bertindak, baik buruknya guru akan menjadi panutan untuk peserta didik. Metode keteladanan ini dianggap cukup aktif karena peserta didik di SMPLB memiliki kecenderungan meniru dengan apa yang mereka lihat. Akhlak menjadi

¹¹² Rantiyem, Guru kelas VII di SMPLB-C Balowerti, 27 Maret 2018.

hal yang paling diutamakan dalam terwujudnya proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Akhlak yang baik akan menjadi modal untuk terjun dimasyarakat nantinya hal ini juga yang menjadi prioritas di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan dan dengan memberikan keteladanan yang baik, didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pembiasaan bisa dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Seperti, kegiatan keIslaman yang dilakukan pada PHBI, berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan lain-lainnya.

Teguran secara langsung, teguran ini di berikan kepada peserta didik sebagai bentuk peringatan atas tindakan yang mereka lakukan agar tidak terulang kembali. Selain itu, guru juga memberikan sanksi untuk memberikan efek jera dan tidak diulang kembali.

2. Nilai yang ditanamkan di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri

Aqidah yang bersih sudah sepatutnya untuk dimiliki oleh seorang muslim, begitu juga yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah SWT yang ingin di capai dalam proses pendidikan di sekolah melauai kegiatan belajar mengajar diawali dengan do'a dan di akhiri dengan do'a, kegiatan pondok ramadhan dan kegiatan PHBI dan lain-lainnya.

Selain hubungan dengan sang pencipta hubungan dengan sesama juga ingin di bentuk, melauai pembiasaan dan keteladanan guru menmmkan

nilai tanggung jawab, jujur, bersahabat sopan santun dan lain-lain. Yang nantinya bisa digunakan ketika hidup di masyarakat.

Aqidah dan akhlak adalah landasan untuk menjalani kehidupan. Akidah sebagai filtrasi dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Ketika aqidahnya baik maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada tindakan yang orang tersebut lakukan dan akhlak yang baik adalah sebagai cerminan atas kepribadian yang baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMPLB-C Balowerti kota Kediri

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah perilaku orang tua yang baik sehingga menjadi contoh bagi anak. Keteladanan adalah cara yang cukup efektif selama ini karena sikap meniru dalam diri peserta didik. Keteladanan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang mendidik dan membimbing mereka menjadi faktor terpenting dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kepala sekolah juga mendukung segala kegiatan keagamaan di SMPLB-C Putera Asih Balowerti kota Kediri dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dari peserta didik dengan melibatkan semua pihak sekolah dan dengan kerjasama yang baik maka terwujudlah kegiatan keagamaan yang dapat mencetak lulusan yang berbudi pekerti dan akhlakul karimah.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat penanaman nilai adalah karena kondisi dari peserta didik karena sarana prasarana yang kurang mendukung dan kreatifitas guru dan motivasi untuk mengajar yang kurang sehingga kepala sekolah harus lebih memperhatikan para guru serta menambah prasarana pendukung pembelajaran PAI.

Lingkungan sekitarnya juga memiliki pengaruh yang besar karena mereka yang cenderung meniru teman, maka tingkah laku yang tidak baik juga akan mereka tiru. Untuk itu, diperlukan kerjasama antar semua pihak untuk saling mengawasi dan memperhatikan mereka.